

**PEMBELAJARAN MENGONSTRUKSI TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SIDRAP**

**Rahma Sari Usman, Azis, dan Sultan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Makassar
E-mail: rahmasariusman05@gmail.com**

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and assessment of learning activities constructing the text of the report on the results of observation of class X students of SMA 3 Sidrap. This study used descriptive qualitative method. The data sources in this study are teacher lesson plans, the implementation of text learning reports on the results of class X, and the assessment of learning reports on the text of class X. Data collection techniques include interviews, observation, documentation, and recording. The data analysis technique used is the Miles and Huberman data analysis techniques, namely, data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that the teacher has fulfilled the learning concept based on the components of the 2013 curriculum.

Keywords: Constructing, Learning, and Text Report on Observation Results.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kegiatan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sidrap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah RPP guru, pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X, dan penilaian pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan perekaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memenuhi konsep pembelajaran berdasarkan komponen-komponen pada kurikulum 2013.

Kata kunci: Mengonstruksi, Pembelajaran, dan Teks Laporan Hasil Observasi.

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan terbaru yang sedang diimplementasikan saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang mengalami rangkaian penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan adalah rumusan tentang standar kompetensi lulusan (SKL). Setelah SKL, elemen kedua yang disempurnakan adalah standar isi yang di dalamnya memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Elemen ketiga adalah cara yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik untuk menguasai SKL dan standar isi, yang dituangkan dalam standar proses. Cara yang digunakan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang dituangkan dalam standar penilaian adalah elemen keempat yang disempurnakan dalam Kurikulum 2013.

Pengembangan Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa dan menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013

berbasis teks digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum. Pembelajaran menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks.

Dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai. Pada tahap perencanaan, guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Oleh karena itu, penyusunan rencana pembelajaran sebaiknya didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, bahan ajar, serta pemanfaatan seperangkat media. Jika strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan strategi yang hendak digunakan sesuai dengan karakter siswa dalam kelas. Selain strategi, guru juga harus memilih metode

yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan secara kombinasi bertujuan untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada metode lain. Selain menggunakan strategi dan metode yang tepat, pemilihan bahan ajar pun sangat berpengaruh. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Pengembangan bahan ajar yang tepat akan membantu mengatasi kesulitan dalam belajar. Tersedianya bahan ajar yang bervariasi membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain bahan ajar, pembelajaran akan lebih menarik pula dengan adanya media pembelajaran. Media sangat membantu bagi pendidik karena dengan menggunakan media guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi, metode, bahan ajar dan media pembelajaran harus diperhatikan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap penilaian guru menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian yang mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhadap proses dan hasil sebagaimana adanya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja,

pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, penilaian diri, dan jurnal catatan pendidik/catatan anekdot. Dengan adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian maka akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Salah satu hal yang menarik dari penerapan Kurikulum 2013 ini adalah materi pembelajarannya. Berbagai jenis teks dengan tujuan sosial, struktur, dan ciri bahasa dipelajari pada Kurikulum 2013. Salah satunya teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Kurikulum 2013 juga menuntut diterapkannya pendekatan saintifik. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.

Teks laporan hasil observasi terdapat pada materi siswa kelas X Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 4.2 Mengkonstruksikan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tertulis. Tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang tertera adalah siswa harus mampu memahami struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks dengan cara melakukan pengamatan, penggolongan, lalu siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka konstruksi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan kesiapan yang matang dari guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas.

Penelitian ini dilakukan pada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Sidrap. Sekolah menengah atas negeri 3 Sidrap merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sidrap dan telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Peneliti memilih SMA Negeri 3 Sidrap karena di sekolah tersebut guru masih kurang fasih dalam mengaplikasikan perubahan-perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum membuat guru kesulitan dalam menerapkannya ke dalam pembelajaran karena tingkat pemahaman yang masih kurang, khususnya pada pembelajaran

mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 3 Sidrap, pada saat pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi, guru dihadapkan pada persoalan-persoalan yang sulit dalam mengajarkan teks laporan hasil observasi. Di antaranya yaitu sebelum mengajar, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar 4.2 mengonstruksikan teks laporan hasil observasi. Siswa di kelas X langsung dihadapkan pada satuan bahasa tingkat tinggi yaitu wacana. Hal ini mengakibatkan guru kewalahan dalam melaksanakan pembelajaran karena siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah karangan bahkan pemilihan diksi masih kurang tepat dalam mengonstruksi.

Di samping itu, guru juga mengalami kesulitan pada tahap penilaian pembelajaran. Guru dituntut untuk menilai sikap sosial dan spiritual siswa yang pada dasarnya sebelum perubahan kurikulum hanya dinilai oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, yang juga menjadi kesulitan guru dalam membelajarkan teks laporan hasil observasi yaitu dalam pembelajaran ini siswa diharapkan ke luar sekolah untuk melakukan pengamatan/observasi. Namun demikian, hal ini jarang

dilakukan mengingat tidak pernahnya mendapatkan izin dari pihak sekolah. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru di kelas, baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

Penelitian mengenai pembelajaran teks laporan hasil observasi sudah pernah dilakukan oleh Setiawan (2017) dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Media Lingkungan pada Siswa Kelas X SMK Pasundan Padaherang Tahun Pelajaran 2017/2018” dan Hariono (2017) dengan judul “Kemampuan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Kajian dalam penelitian Setiawan (2017) adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Pasundan Padaherang. Kajian dalam penelitian Hariono (2017) adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menerapkan aspek struktur, isi, dan

kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada kesamaan teks yang digunakan yaitu teks laporan hasil observasi. Namun demikian, pada penelitian ini yang berbeda yaitu penggunaan media, objek penelitian dan sumber data penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) menggunakan media lingkungan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah laporan observasi dan objek penelitian yang akan diteliti yaitu satuan pendidikan SMK. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X yang dilakukan oleh guru dengan memilih satuan pendidikan SMA sebagai objek penelitian. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hariono (2017) hanya memfokuskan pada siswa sebagai sumber data penelitian sedangkan pada penelitian ini sumber data yang dipilih yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti “Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan mengkaji penelitian secara alamiah mengenai pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sidrap yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti juga ikut terlibat dalam konteks yang diteliti dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini ingin mengungkap pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Sidrap.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa istilah yang berhubungan dengan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X

SMA Negeri 3 Sidrap, yakni: (1) Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan serangkaian kegiatan belajar yang harus disiapkan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sidrap dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi yang diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sidrap dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi; (3) Penilaian pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis tentang proses dan hasil belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sidrap; (4) Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjelaskan informasi mengenai sesuatu, baik itu hewan, tumbuhan, alam, fenomena sosial, hasil karya manusia, dan/atau fenomena alam sesuai fakta yang ditulis berdasarkan hasil observasi dengan struktur kebahasaan yakni gambaran umum, klasifikasi bagian, dan simpulan/ringkasan.

Data dalam penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang mengonstruksi teks laporan hasil observasi; (2) Pelaksanaan

pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi; (3) Penilaian pembelajaran yang berupa proses/aktivitas dan hasil belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 3 Sidrap yang mengajar di kelas IPS. Berjenis kelamin perempuan, usia 52 tahun dengan latar belakang pendidikan, yaitu strata dua dan telah mempunyai sertifikat pendidik. Siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sidrap berjumlah 340 orang dengan jumlah 10 kelas yang meliputi, 5 kelas IPA dan 5 kelas IPS.

Instrumen penelitian menggunakan panduan analisis perencanaan pembelajaran, panduan analisis pelaksanaan pembelajaran, panduan analisis penilaian pembelajaran, dan panduan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan perekaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Menurut Moleong (2013: 320) pengecekan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dipertanyakan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak

ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi penyidik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 3 Sidrap. Seberapa jauh perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengacu pada Kurikulum 2013. Pada pembahasan hasil penelitian akan diuraikan tiga komponen mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 3 Sidrap.

1. Perencanaan Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran pada RPP guru telah mencantumkan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan tetapi kurang lengkap karena tidak mencantumkan program keahlian. Hal ini telah

sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Perumusan Indikator

Dalam perumusan indikator pada RPP, guru melakukan pemilihan kata kerja operasional dengan benar berdasarkan taksonomi Bloom. Kesesuaian dilihat pada kompetensi dasar 3.2 “menganalisis” menggunakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C4-analisis dan pada kompetensi dasar 4.2 “memonstrasi” merupakan kata kerja operasional ranah psikomotorik P1-memonstrasi. Kemudian pada perumusan indikator beberapa di antaranya menggunakan kata kerja operasional seperti “mengidentifikasi” termasuk ranah kognitif bagian C1-pengetahuan, “mengklasifikasi” termasuk ranah afektif bagian A4-mengelola, dan “menyusun” termasuk ranah kognitif C6-kreasi. Perumusan indikator pada RPP guru sudah sesuai dengan SKL, KI, dan KD tetapi kurang lengkap karena tidak memuat kajian KI 1.

c. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Aspek perumusan tujuan pembelajaran pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai. Kedua tujuan pembelajaran tersebut sudah menggunakan kata kerja operasional, yakni pada bagian pertama adalah “menganalisis” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C4-analisis dan pada bagian kedua

adalah “memonstrasi” merupakan kata kerja operasional ranah psikomotorik P1-memonstrasi. Akan tetapi, pada perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP guru tidak memisahkan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan komponen ABCD (Tim Pengembang MKDP, 2013:150). Komponen tersebut memuat aspek *audience* (peserta didik), *behaviour* (perilaku yang hendak dicapai), *condition* (kondisi bagaimana perilaku itu dapat dicapai, dan *degree* (kemampuan yang diinginkan untuk dicapai). Tujuan pembelajaran juga harus dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni tujuan pembelajaran sikap, tujuan pembelajaran pengetahuan, dan tujuan pembelajaran keterampilan.

d. Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar yang dicantumkan pada RPP kurang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran hanya memuat dua tujuan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Sedangkan, pada materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur tanpa merincikan materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan materi ajar pada RPP guru kurang lengkap.

Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dapat dilihat pada pemilihan tema teks laporan hasil observasi yakni

“Biografi Raden Ajeng Kartini-Tokoh Emansipasi Wanita” banyak mengandung nilai-nilai moril dari kisah perjuangan Raden Ajeng Kartini yang dapat diteladani. Kemudian pada alokasi waktu RPP guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sidrap mencantumkan 15 menit untuk kegiatan pendahuluan, 150 menit untuk kegiatan inti, dan 15 menit untuk kegiatan penutup. Alokasi waktu yang ada di RPP tersebut telah sesuai dengan materi pembelajaran yang dirumuskan oleh guru.

e. Pemilihan Sumber Belajar

Seluruh aspek pada pemilihan sumber belajar telah terpenuhi. Pada saat pembelajaran guru telah menyiapkan dua teks laporan hasil observasi sebagai media yang akan dianalisis oleh siswa. Sedangkan pada sumber belajar guru telah memfasilitasi siswa buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 yang telah didesain dengan pendekatan saintifik. Penggunaan buku berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang sumber belajar yakni sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Selain menggunakan buku sebagai sumber belajar, guru juga menggunakan beberapa sumber dari media online, e-dukasi.net, dan pengalaman peserta didik dan guru.

f. Pemilihan Media Belajar

Pada pemilihan media pembelajaran RPP guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Sidrap, guru tersebut telah menyediakan dua teks laporan hasil observasi yang di unduh dari media online untuk dianalisis oleh siswa. Menurut Priyatni (2015:164-165) media adalah alat bantu proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media dapat berupa: video/film, rekaman audio, medel, chart, gambar, realita, dan sebagainya. Untuk pemilihan judul teks laporan hasil observasi telah sesuai dengan karakteristik peserta didik karena memilih tema “Biografi Raden Ajeng Kartini-Tokoh Emansipasi Wanita”. Pada RPP, guru juga mencantumkan alat/bahan berupa penggaris, spidol, papan tulis dan laptop sebagai alat bantu proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi.

g. Model Pembelajaran

Pada RPP guru menggunakan pendekatan *scientific learning* serta model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah)/projek. Prosedur yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Model pembelajaran seperti ini sangat relevan dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba,

menalar, dan mengkomunikasikan. Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan proses pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang dilakukan oleh guru karena dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Priyatni (2015:99) pembelajaran ilmiah/saintifik diawali dengan peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat tentang apa saja yang ditemukan pada teks yang dibaca atau disimak. Pendidik mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan beragam sumber. Peserta didik melalui diskusi dengan teman mencoba merumuskan struktur isi dan ciri bahasa dari teks yang dibaca/disimak. Kemudian mencoba menemukan teks atau menyusun teks dengan struktur isi dan ciri kebahasaan yang sejenis. Hasil temuan atau hasil karyanya dikomunikasikan melalui beragam media, misalnya forum diskusi kelas, ditempel di majalah, atau di jejaring sosial. Pembelajaran pendekatan ilmiah ini menghindarkan peserta didik dari pembelajaran yang mengingat atau menghafal saja.

h. Skenario Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 langkah-

langkah pembelajaran terdiri dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada aspek skenario pembelajaran guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sidrap telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir berupa penutup dengan jelas dan alokasi waktu yang tercantum di RPP sudah sesuai dengan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Skenario pembelajaran telah sesuai dengan pendekatan saintifik. Akan tetapi, pada kegiatan inti ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Pada kegiatan pendahuluan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dimulai dari tahap orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan pada RPP guru. Kemudian pada kegiatan inti dalam RPP guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sidrap ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Pada kegiatan inti guru menggunakan sintak model pembelajaran yaitu *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), berupa kegiatan literasi; *problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah), berupa *critical thinking* (berpikir kritik); *data collection*

(pengumpulan data), berupa kegiatan literasi dan *collaboration* (kerjasama); data *processing* (pengolahan data), berupa *collaboration* (kerjasama) dan *critical thinking* (berpikir kritik); *verification* (pembuktian), berupa *critical thinking* (berpikir kritik); serta *generalization* (menarik kesimpulan), berupa *communication* (berkomunikasi) dan *creativity* (kreativitas). Selanjutnya, kegiatan penutup pada RPP guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sidrap adalah siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan alokasi waktu 15 menit.

i. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut priyatni (2015:178) cakupan penilaian autentik terdiri dari tiga ranah penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian terhadap sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta diidk, dan penilaian jurnal. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sementara itu, penilaian terhadap keterampilan peserta didik dilakukan melalui tes praktek, proyek, dan penilaian portofolio.

Pada aspek penilaian telah sesuai dengan bentuk dan teknik

penilaian autentik. RPP guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Sidrap memuat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun demikian, teknik penilaian dalam RPP yang dibuat oleh guru hanya mencantumkan format penilaian yaitu skor penilaian, skor maksimal, skor sikap, dan kode nilai/predikat dan pedoman penskoran yaitu 100 = sangat baik, 75 = baik, 50 = kurang baik, dan 25 = tidak baik. Soal dan kunci jawaban juga tidak disertakan dalam RPP sehingga tidak bisa disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan pedoman penskoran. Kemudian pada bagian penilaian hasil belajar, guru memuat penskoran setiap soal dengan bobot angka dan pada lembar kerja yang telah diperiksa guru juga memberikan skor dengan bobot angka. Hanya saja ada beberapa aspek yang telah dilampirkan pada RPP tidak digunakan dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat 9 kriteria penilaian yang terdiri atas 23 aspek pada komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari 9 kriteria pada 23 aspek komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, kompononen yang lengkap terdiri atas 16 aspek, yaitu (1) kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, (2) kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (3) kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang

diharapkan dicapai, (4) kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran, (5) kesesuaian dengan alokasi waktu, (6) kesesuaian dengan KI dan KD, (7) kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik, (8) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (9) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (10) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan saintifik, (11) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (12) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (13) kesesuaian dengan pendekatan saintifik, (14) menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, (15) kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, dan (16) kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik; 4 aspek kurang lengkap, yaitu (1) satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan, (2) kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD, (3) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan (4) kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik; dan ada 3 aspek yang tidak lengkap, yaitu (1) kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, (2) kesesuaian kunci jawaban dengan soal, dan (3) kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dan skenario pembelajaran pada RPP telah

memuat pendekatan saintifik namun pada kegiatan inti ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikram (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran memuat pendekatan saintifik namun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan isi RPP dan pada skenario pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan urutan langkah pelaksanaan pembelajaran saintifik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap

Pada kegiatan pendahuluan terdapat 6 aspek yang harus terlaksana namun hanya 2 aspek yang dilaksanakan oleh guru. Komponen yang dilaksanakan adalah mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman sebelumnya serta menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. Guru tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran, dan menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 “Guru wajib

menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai”. Pada kegiatan pendahuluan ada juga komponen yang kurang terpenuhi yakni mengajukan pertanyaan menantang misalnya, pertanyaan untuk melatih siswa berpikir logis dan sistematis. Guru hanya mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, terdapat 30 aspek yang harus dilaksanakan namun ada 3 aspek yang tidak terlaksana. Pada tahap penguasaan materi pelajaran hanya ada 1 aspek yang tidak terpenuhi yaitu kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Namun demikian, ada beberapa aspek yang telah terpenuhi, yakni kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran; menyampaikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat; dan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).

Pada penerapan strategi pembelajaran terlihat seluruh aspek telah terpenuhi. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada saat pembelajaran guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat memperoleh pengalaman baru bagi dirinya. Siswa diberikan wadah untuk berdiskusi dengan cara membagi kelas menjadi

beberapa kelompok kemudian siswa diminta untuk mengajukan argumentasinya masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan secara runtut sesuai dengan pendekatan saintifik menurut Permendikbud. Guru sudah pandai menguasai kelas terlihat pada saat pembelajaran berlangsung guru mampu memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersifat kontekstual, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyusun teks laporan hasil observasi. Penerapan strategi pembelajaran di atas pada saat pembelajaran juga sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ada di RPP.

Dilihat dari penerapan pendekatan saintifik ada 2 aspek yang tidak terpenuhi yaitu memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana serta memancing pertanyaan peserta didik untuk bertanya. Guru beberapa kali mengajukan pertanyaan kepada siswa namun tidak memuat kajian mengapa dan bagaimana. Selain aspek yang tidak terpenuhi di atas, ada beberapa aspek yang terpenuhi pada penerapan pendekatan saintifik di antaranya yaitu memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, mengamati, menganalisis serta menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang

mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya terkait objek yang telah diamati kemudian masing-masing kelompok menyusun teks laporan hasil observasi dan diminta untuk memaparkan hasil diskusinya.

Pada pemanfaatan sumber/media belajar, guru telah memanfaatkan media pembelajaran, yaitu spidol dan papan tulis. Pada saat pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kebingungan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Guru juga menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar melalui penggunaan buku teks dan penyediaan teks laporan hasil observasi yang nantinya akan dianalisis oleh siswa. Pelibatan peserta didik dalam memanfaatkan sumber dan media belajar juga terlihat ketika guru membagikan dua teks laporan hasil observasi untuk dianalisis dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai objek yang akan diamati.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi dan menerima dengan terbuka setiap pendapat siswa. Pada saat siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan respon positif berupa tepuk tangan. Semua dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Proses interaksi juga

menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan antusiasme antara guru dan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran guru seringkali menghampiri meja siswa sambil tersenyum untuk mengecek tugas yang dikerjakan siswa dan memberikan arahan agar siswa tidak keliru dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada aspek penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru, baik dalam penggunaan bahasa lisan maupun tulisan. Suara yang cukup nyaring dan tulisan yang jelas dengan gaya penyampaian yang baik membuat siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran berlangsung karena masih ada di antara siswa yang kurang lancar menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat pembelajaran, siswa sering didapati menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, guru membiasakan siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia.

Kemudian pada kegiatan penutup pembelajaran terdapat 4 aspek yang harus dilaksanakan namun ada 1 aspek yang tidak terlaksana yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Namun demikian, ada 3 aspek yang telah dilaksanakan oleh guru yakni

memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut kegiatan berikutnya. Tes lisan diberikan kepada siswa untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan pengarahannya untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran terdiri atas 3 aspek utama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdiri atas 6 aspek. Aspek yang terpenuhi terdiri atas 2, yaitu (1) mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman sebelumnya dan (2) menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi; 1 aspek kurang terpenuhi, yaitu mengajukan pertanyaan menantang; dan 3 aspek tidak terpenuhi, yaitu (1) menyampaikan manfaat materi pembelajaran, (2) mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi, dan (3) menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Pada kegiatan inti, terdapat 30 aspek yang harus dilaksanakan, 26 aspek telah terpenuhi, yaitu (1) kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, (2) menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, (3) menyajikan materi

secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak), (4) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, (5) memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, (6) melaksanakan pembelajaran secara runtut, (7) menguasai kelas, (8) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, (9) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect), (10) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, (11) memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, (12) memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, (13) memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis, (14) memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis), (15) menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi, (16) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran, (17) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, (18) melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran, (19) melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, (20) menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar, (21) merespon positif partisipasi peserta didik, (22) menunjukkan sikap

terbuka terhadap respon peserta didik, (23) menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, (24) menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar, (25) menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, dan (26) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar; Namun ada 1 aspek kurang terpenuhi, yaitu menghasilkan pesan yang menarik, dan 3 aspek tidak terpenuhi, yaitu (1) kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, (2) memberi pertanyaan mengapa dan bagaimana, dan (3) memancing peserta didik untuk bertanya. Pada kegiatan penutup terdiri atas 4 aspek. Aspek yang terpenuhi terdiri atas 3, yaitu (1) memberikan tes lisan atau tulisan, (2) mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan (3) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan; dan 1 aspek tidak terpenuhi, yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan baik. Berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya Ikram (2018) yang mengemukakan bahwa penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan sudah dilakukan

dengan baik. Pada kegiatan inti penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ditemukan kesamaan yaitu guru telah melaksanakan pembelajaran secara runtut, secara keseluruhan menerapkan pendekatan saintifik, dan memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar. Kemudian pada kegiatan penutup hampir semua aspek terpenuhi, berbeda dengan temuan penelitian Ikram (2018) hanya satu aspek yang terpenuhi.

3. Penilaian Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Pada penilaian ranah afektif guru hanya menggunakan penilaian observasi dengan cara mengamati peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau di luar kegiatan

pembelajaran. Observasi merupakan teknik penilain yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati (Priyatni, 2015:178).

Pada aspek penilaian kognitif semua aspek telah dilaksanakan yaitu tes tulis yang dilakukan setelah guru membagikan dua teks laporan hasil observasi. Siswa ditugasi untuk mencari kalimat definisi, kalimat simpleks, dan kalimat kompleks dari dua teks laporan hasil obseravsi tersebut. Sedangkan pada aspek tes lisan, guru beberapa kali memberikan pertanyaan terkait tugas yang baru saja diberikan. Priyatni (2015:182) mengemukakan bahwa penilaian ranah kognitif mencakup tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, dan tes penugasan berupa pekerjaan rumah.

Kemudian, dari segi penilaian ranah psikomotorik menurut Priyatni (2015:192) pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan teks praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Aspek yang dilakukan guru adalah penilaian tes praktik yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati

kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini pemaparan hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penilaian pembelajaran teks laporan hasil observasi terdiri atas 3 aspek utama, yakni penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada penilaian afektif, guru hanya melakukan penilaian observasi namun tidak melakukan penilaian diri, penilaian antarpeserta didik dan jurnal. Pada penilaian kognitif guru melakukan penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pada penilaian psikomotorik, guru hanya melakukan penilaian tes praktik namun tidak melakukan penilaian proyek dan penilaian portofolio. Pada penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ada 10 aspek yang dilihat, 5 aspek dilaksanakan dan 5 aspek yang tidak dilaksanakan.

Pada kegiatan penilaian dalam penelitian ini ditemukan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, Ikram (2018) menemukan bahwa kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh guru yaitu penilaian observasi pada ranah afektif, penilaian tes tulis, tes lisan, dan penugasan pada ranah kognitif, dan tes praktik pada penilaian psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini beberapa simpulan mengenai

penelitian “Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap”.

Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi, guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran Kurikulum 2013. RPP yang disusun oleh guru terdiri atas sembilan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 23 aspek untuk perencanaan pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 3 Sidrap, 16 aspek lengkap, 4 aspek kurang lengkap, dan 3 aspek yang tidak lengkap.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain kegiatan tersebut juga terdapat aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada kegiatan pendahuluan guru telah melakukan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian pada kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yaitu guru menjelaskan dengan metode ceramah

tentang struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi, setelah itu siswa mengerjakan tugas individu dan kelompok yang telah diberikan. Kegiatan penutup merupakan kegiatan menyampaikan tindak lanjut materi atau memberikan arahan akan kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh guru. Dari ketiga kegiatan tersebut, ada beberapa kegiatan yang tidak terpenuhi sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas 3 aspek utama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terdapat 6 aspek pada kegiatan pendahuluan, 2 aspek telah terpenuhi, 1 aspek kurang terpenuhi, dan 3 aspek tidak terpenuhi. Pada kegiatan inti, terdapat 30 aspek yang harus dilaksanakan, 26 aspek telah terpenuhi, 1 aspek kurang terpenuhi, dan 3 aspek tidak terpenuhi. Pada kegiatan penutup terdiri atas 4 aspek, 3 aspek terpenuhi dan 1 aspek tidak terpenuhi.

Ketiga, penilaian yang dilakukan oleh guru terdiri atas 3 aspek penilaian, yaitu penilaian afektif atau sikap, penilaian kognitif atau pengetahuan, dan penilaian psikomotorik atau keterampilan. Pada penilaian sikap guru hanya menggunakan penilaian observasi tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan yang dinilai guru, yaitu pada saat guru melaksanakan metode ceramah yang diselingi dengan

pertanyaan-pertanyaan guru untuk menguji pengetahuan siswa sebagai tes lisan, kemudian dilakukan juga tes tulis berupa penugasan untuk mencari kalimat definisi, kalimat simpleks, dan kalimat kompleks pada kedua teks laporan hasil observasi yang telah dibagikan. Selanjutnya, penilaian keterampilan yang dinilai guru dari hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yakni melakukan tes praktik. Pada penilaian pembelajaran yang dilakukan guru, ada 10 aspek yang dilihat. Ada 5 aspek yang dilaksanakan, yaitu (1) observasi, (2) tes tertulis, (3) tes lisan, (4) penugasan, dan (5) tes praktik, dan 5 aspek yang tidak dilaksanakan, yaitu (1) penilaian diri, (2) penilaian antarpeserta didik, (3) jurnal, (4) proyek, dan (5) penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, Uti. 2016. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: Intan Pariwara.
- Djumingin, Sulastriningsih dan Syamsudduha. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haling, Abd dan Pattaufi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hamalik, Oemar. 2015. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariono. 2017. "Kemampuan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. FKIP Universitas Jambi.
- Jufri. 2007. *Metode Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidahnya serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Larosa, Sri Juliana dan Fitriani Lubis. 2017. *Kemampuan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Medan: Jurnal Basastra Pendidikan Bahasa dan Indonesia. Vol. 6 No. 2.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Wahyudin. 2017. "Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Media Lingkungan pada Siswa Kelas X SMK Pasundan Padaherang Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan. Bandung.
- Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Samarinda: Jurnal Dinamika Ilmu. Vol. 14 No.1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.